

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu penyakit menular yang hingga kini masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. Penyakit ini disebabkan oleh virus dengue yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*. Gejala utama yang muncul antara lain demam tinggi mendadak, nyeri kepala, nyeri di belakang mata, nyeri otot dan sendi, serta munculnya bintik merah pada kulit. Bila tidak ditangani secara tepat, DBD dapat berkembang menjadi kondisi berat seperti perdarahan dan syok yang berpotensi menyebabkan kematian (Sutriyawan et al., 2024).

Masalah keperawatan yang sering muncul pada keluarga pasien DBD adalah defisit pengetahuan, yaitu kurangnya pemahaman keluarga terhadap tanda dan gejala dini, penanganan awal di rumah, dan waktu yang tepat untuk mencari pertolongan medis. Rendahnya pengetahuan ini menyebabkan keterlambatan pengambilan keputusan dalam membawa pasien ke fasilitas kesehatan, sehingga kondisi pasien sering kali memburuk sebelum mendapatkan perawatan medis yang optimal. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan keluarga melalui edukasi kesehatan menjadi hal penting dalam menekan angka kesakitan dan kematian akibat DBD (Firdaniansyah, 2024).

Menurut laporan *World Health Organization* (WHO, 2024), hingga November 2024 tercatat sekitar 14,6 juta kasus Demam Berdarah Dengue (DBD) di seluruh dunia. Di Indonesia, Kementerian Kesehatan RI (2025) melaporkan sebanyak 131.393 kasus dengan lebih dari 544 kematian, menunjukkan bahwa DBD masih menjadi ancaman serius bagi kesehatan

masyarakat. Di Provinsi Jawa Timur, jumlah kasus mencapai 9.437 kasus (Kemenkes RI, 2025), sementara di Kabupaten Ponorogo tercatat 541 kasus DBD (Dinkes Ponorogo, 2025). Dari jumlah tersebut, Puskesmas Bungkal melaporkan 25 kasus DBD sepanjang tahun 2025 (Puskesmas Bungkal, 2025). Data ini menunjukkan bahwa dalam lima tahun terakhir, tren kasus DBD di Ponorogo masih fluktuatif namun cenderung tinggi, sehingga dibutuhkan peningkatan upaya promotif dan preventif yang berfokus pada keluarga.

Secara kronologis, peningkatan kasus DBD terjadi akibat penularan virus dengue melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti* yang terinfeksi. Setelah virus masuk ke tubuh manusia, gejala awal seperti demam tinggi, nyeri kepala, dan bintik merah mulai muncul (Kaswulandari, 2024). Namun karena kurangnya pengetahuan keluarga tentang tanda-tanda awal DBD, gejala tersebut sering disalahartikan sebagai demam biasa, sehingga pasien tidak segera dibawa ke fasilitas kesehatan. Kondisi ini menyebabkan keterlambatan penanganan, yang berpotensi menimbulkan komplikasi berat seperti perdarahan atau syok (Listautin, 2024). Defisit pengetahuan keluarga menjadi faktor penting yang berkontribusi terhadap keterlambatan pengenalan dan penatalaksanaan dini DBD di masyarakat (Putri et al., 2025).

Untuk mengatasi masalah tersebut, perawat memiliki peran penting dalam memberikan asuhan keperawatan keluarga melalui edukasi kesehatan. Edukasi difokuskan pada peningkatan pengetahuan keluarga tentang tanda dan gejala dini DBD, tanda bahaya yang harus diwaspadai, serta pentingnya segera membawa pasien ke fasilitas kesehatan bila demam tinggi tidak kunjung turun dalam dua hingga tiga hari (Baharudin & Melati, 2024).

Selain itu, perawat juga memberikan penyuluhan mengenai tindakan pencegahan sederhana yang dapat dilakukan di rumah, seperti menjaga kebersihan lingkungan dan menerapkan kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) 3M Plus, yaitu menguras tempat penampungan air secara rutin, menutup wadah air dengan rapat, serta memanfaatkan atau mengubur barang bekas agar tidak menjadi tempat berkembang biaknya nyamuk (Maulida et al., 2023).

Edukasi juga mencakup perawatan sederhana di rumah, seperti menjaga asupan cairan, memantau suhu tubuh, dan mengenali tanda-tanda bahaya yang memerlukan pertolongan medis segera. Dengan edukasi yang tepat dan berkesinambungan, keluarga diharapkan mampu meningkatkan kewaspadaan, mengambil keputusan secara cepat, serta berperan aktif dalam pencegahan dan perawatan pasien DBD di lingkungan rumah tangga (Chayany & Akbar, 2024).

Dalam Islam, menjaga kebersihan adalah bagian dari iman, sebagaimana sabda Rasulullah ﷺ:

الطُّهُورُ شَطْرُ الْإِيمَانِ

“Kebersihan adalah sebagian dari iman.” (HR. Muslim).

Hal ini menegaskan bahwa menjaga lingkungan tetap bersih dan memberantas sarang nyamuk bukan hanya kewajiban sosial, tetapi juga bagian dari ajaran agama.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Keluarga pada Pasien Demam Berdarah Dengue (DBD) dengan masalah keperawatan Defisit Pengetahuan?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Melakukan Asuhan Keperawatan Keluarga pada Pasien Demam Berdarah Dengue (DBD) dengan masalah keperawatan Defisit Pengetahuan.

1.3.2 Tujuan Khusus

Melakukan pengkajian pada keluarga pasien dengan masalah keperawatan defisit pengetahuan terkait Demam Berdarah Dengue (DBD).

1. Menganalisis masalah keperawatan pada keluarga pasien dengan defisit pengetahuan tentang perawatan dan pencegahan DBD.
2. Menyusun rencana tindakan keperawatan pada keluarga pasien dengan masalah keperawatan defisit pengetahuan tentang DBD
3. Melakukan implementasi keperawatan pada keluarga pasien dengan masalah keperawatan defisit pengetahuan terkait pengenalan gejala, tanda bahaya, dan pencegahan DBD.
4. Melakukan evaluasi keperawatan pada keluarga pasien dengan masalah keperawatan defisit pengetahuan untuk menilai peningkatan pemahaman dan kemampuan keluarga dalam menangani DBD.

5. Melakukan dokumentasi asuhan keperawatan keluarga pada pasien DBD dengan masalah keperawatan defisit pengetahuan.

1.4 Manfaat

Dengan terurainya tujuan di atas, maka tugas ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi FIK

Sebagai tambahan pengetahuan bagi ilmu keperawatan, khususnya dalam bidang keperawatan komunitas tentang upaya edukasi kesehatan dan pencegahan penyakit menular seperti Demam Berdarah Dengue (DBD) melalui pemberdayaan keluarga dan masyarakat.

2. Bagi Penulis

Sebagai sarana menambah wawasan, pengalaman, dan pemahaman penulis dalam memberikan asuhan keperawatan komunitas, khususnya dalam melakukan penyuluhan kesehatan dan edukasi kepada masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan tentang pencegahan DBD.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pelayanan Keperawatan di Masyarakat

Hasil dari karya tulis ilmiah ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dan acuan bagi tenaga kesehatan dalam memberikan penyuluhan atau edukasi tentang pentingnya Pemberantasan Sarang Nyamuk

(PSN) 3M Plus sebagai upaya menurunkan angka kejadian DBD di lingkungan masyarakat.

2. Bagi Pasien dan Keluarga

Membantu keluarga memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, mengenali tanda dan gejala DBD sejak dini, serta menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat untuk mencegah penularan DBD di rumah tangga.

3. Bagi Pembaca

Memberikan informasi dan wawasan bagi pembaca sebagai referensi dalam memahami pentingnya peran keluarga dan masyarakat dalam upaya pencegahan penyakit DBD melalui kegiatan PSN 3M Plus secara berkelanjutan.

